

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Balita merupakan bayi dan anak yang berusia kurang dari 5 tahun (Marimbi, 2010). Pada usia ini balita mulai beradaptasi dengan lingkungannya sehingga balita mulai mengalami perubahan dalam tingkah lakunya/perilakunya. Dalam kemampuan motorik dan emosional yang mencakup sikap, gerakan dari beberapa anggota gerak badan, pada tahap ini balita mulai bermain bahkan berlari dalam lingkungannya (Muhamad Rifki, 2012). Jatuh biasanya diakibatkan karena rasa penasarannya terhadap sesuatu yang tinggi dan balita belum mengerti tentang bahayanya jatuh (Kuschithawat, 2007). Pengetahuan disini sangatlah penting agar ibu memahami tentang jatuh, penyebab, pencegahannya, perilaku ibu dengan pencegahan jatuh disini sangatlah penting agar ibu lebih waspada dan mengerti bagaimana cara mencegah agar balita tidak jatuh (Kusbiantoro.D, 2014).

Di Tucson, Arizona (Amerika Serikat) sebesar 2,5 per 100 anak laki-laki lebih jatuh daripada anak perempuan (Boyce, 1984). Indonesia, Ditinjau dari penyebab cederanya, proporsi tertinggi adalah cedera karena jatuh (91,3%) pada kelompok umur <1 tahun, umur 1-5 (79,4%) (Risksdas, 2013). Dari data Dinas Kesehatan Ponorogo 2016 jumlah balita terbanyak di Ponorogo berada di Kecamatan Ngrayun sejumlah 3442 balita, dari data di posyandu desa Baosan Lor jumlah balita terbanyak ada di Dukuh Ngembel yaitu 70 balita. Best (2012) menyatakan angka jatuh pada anak laki-laki lebih dominan (59%), anak usia 13-35 bulan sebanyak (25%), sebanyak (81,3%) anak yang jatuh tidak bermasalah

pada tumbuh kembangnya, pada anak bermain (11,8%), tidur (3,2%), melompat/menari (2,2%). Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa kejadian jatuh banyak terjadi di siang hari (49,5%), sore hari (40%) dan malam (9,7%). Fasilitas ruangan juga berpengaruh (4,3%), lantai licin (1%). Dampak jatuh pada anak-anak dapat berupa kecacatan. Dilaporkan *Disability Adjusted Life Year*, anak-anak memiliki presentase 16% mengalami kecacatan fisik diakibatkan jatuh (Towner, 2008 dalam Larashati, 2016).

Pengetahuan Ibu tentang jatuh sangat penting untuk menghindari jatuh pada balita, dengan pengetahuan ibu yang baik terhadap pencegahan maka akan meminimalisir terjadinya jatuh pada balita (Kuschithawati, et al, 2007). Jatuh kemungkinan tidak akan terjadi apabila pengetahuan ibu dalam perilaku pencegahan jatuh sangat baik. Pengetahuan ibu juga perlu diikuti dengan pemahaman tentang pencegahan jatuh pada balita. Sedangkan ibu yang terlalu membebaskan balita akan berdampak pada keamanan balita. Tindakan yang bisa dilakukan yaitu berupa pengawasan dari ibu, karena balita belum mengerti tentang bahaya yang apabila terjadi jatuh (Nursalam, 2008). Selain pengetahuan ibu, usia, pendidikan, pekerjaan dan informasi berpengaruh dalam keamanan balita (Sulistiyani, 2011). Jatuh yang terjadi pada balita akan berdampak pada psikologis atau trauma, balita akan takut dan tidak akan melakukan aktivitas tersebut, ini akan mengganggu proses tumbuh kembang balita dikemudian hari dan bahkan menyebabkan kematian. Penyebabnya yaitu balita belum mengetahui bagaimana melindungi diri dari bahaya (Supartini, 2004 dalam Widyaningsi, 2010).

Upaya yang bisa dilakukan tenaga kesehatan yaitu dengan memberikan informasi dan pengetahuan dengan pencegahan risiko jatuh agar ibu selalu memberikan pengawasan pada balita, memberikan alat bermain yang sesuai dan tidak membahayakan, serta melakukan pengawasan dengan memberi perhatian pada anak. Sedangkan upaya yang dapat dilakukan oleh ibu dirumah yaitu agar lantai rumah agar tetap bersih dan kering, memberikan perhatian, mengawasi anak saat diluar rumah, memberikan alat permainan yang tidak membahayakan. (Supartini, Yupi, 2004 dalam Kusbiantoro, 2014).

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan rumusan masalah “Apakah ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan perilaku pencegahan risiko jatuh pada balita?”.

1.3.Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan Ibu tentang jatuh dengan perilaku pencegahannya pada balita.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan Ibu tentang jatuh pada balita.
2. Mengedintifikasi perilaku pencegahannya pada balita.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan Ibu tentang jatuh dengan perilaku pencegahannya pada balita.

1.4.Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bidang keilmuan keperawatan anak.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan literatur mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang jatuh dengan perilaku pencegahannya pada balita.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan ibu untuk mengetahui pentingnya pencegahan jatuh pada balita.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya data dan hasil yang diperoleh dapat menjadi referensi data pendukung.

4. Bagi Responden

Untuk responden dapat menampah wawasan tentang pengetahuan ibu tentang jatuh dengan perilaku pencegahannya pada balita.

1.1. Tabel Keaslian Penelitian

Peneliti (th)	Judul	Tujuan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Susy Kuschithawat i1(2007)	Faktor risiko terjadinya cedera pada anak usia sekolah dasar	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keseriusan dan jenis cedera dan faktor risiko kejadian luka di antara anak-anak sekolah dasar di Kotamadya Yogyakarta.	Prevalensi cedera sebanyak 42,56% (luka ringan 36,89% dan cedera parah 5,7%). Faktor Berkaitan dengan kejadian cedera di kalangan anak-anak sekolah dasar adalah jenis kelamin (OR = 1,31; 95% CI 1,16-1,47) dan lingkungan rumah (OR = 2,76; 95% CI 1,36 - 6,62). Jenis luka yang sering terjadi pada sekolah dasar Anak-anak adalah goresan, memar, keseleo, gigitan, luka bakar di tubuh, kecelakaan jalan, patah tulang dan kecil partikel infiltrasi	Penelitian ini menggunakan uji chi-square, lokasi penelitian ini di lingkungan rumah.	Penelitian ini hanya mengidentifikasi faktor resiko cedera pada anak usia skolah dasar

**Dadang
Kusbiantoro
(2014)**

Praktik Pencegahan Cedera pada Anak Usia Toddler ditinjau dari Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Bahaya Cedera Di Desa Kembangbahu Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler ditinjau dari pengetahuan dan sikap orang tua tentang bahaya cedera di desa Kembangbahu kecamatan Kembangbahu kabupaten Lamongan.

sebagian besar (68,18%) orang tua berpengetahuan cukup dan hasil dari sikap orang tua didapatkan hampir seluruhnya (79,55%) sikap orangtua positif sedangkan hasil penelitian pada praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler menunjukkan sebagian besar (63,64%) orang tua melakukan praktik pencegahan cukup. Berdasarkan hasil uji multiple linier regression didapatkan nilai $R^2 = 0,465$ dengan $P = \leq 0,001$ dimana $P < 0,05$. Hasil pengujian statistik diperoleh hasil ada hubungan pengetahuan dan sikap orang tua tentang bahaya cedera dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toddler di Desa Kembangbahu

Penelitian ini mengidentifikasi pengetahuan orang tua tentang toddler cedera pada anak Populasi dalam penelitian ini yaitu anak usia toddler

Ayu Widyaningsih, Widaryati (2014)	Hubungan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Cedera dengan Kejadian Cedera Balita, Di Serangan Yogyakarta.	Untuk mengetahui hubungan Perilaku Ibu dalam Pencegahan Cedera dengan Kejadian Cedera Balita, Di Serangan Yogyakarta.	Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan.	Berdasarkan hasil penelitian diharapkan Hasil uji <i>Kendall tau</i> (τ) menunjukkan nilai $p < 0,000$ ($p < 0,05$). Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan perilaku ibu dalam pencegahan cedera dengan kejadian cedera balita di Serangan Yogyakarta.	Penelitian ini mengidentifikasi perilaku ibu dalam pencegahan cedera/jatuh.	Penelitian ini mengidentifikasi kejadian cedera balita
---	--	---	---	---	---	--

